

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlu diketahui bahwa pendidikan dalam era globalisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan maupun informasi guna untuk mengembangkan potensi diri dan kelangsungan kehidupan. Selain itu, keberhasilan dalam sebuah pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang berlaku (Supriadi, 2016). Kurikulum menjadi arah serta tujuan dalam mengembangkan dan penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai pendidikan yang akan dicapai. Pendidikan di Indonesia mulai menerapkan kurikulum merdeka yang merupakan perbaikan dari kurikulum 2013 yang sejatinya adalah sebuah hal mendasar agar tercapainya pendidikan nasional.

Berdasarkan Kemendikbud (2022) Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih minat dan bakatnya. Dalam kurikulum ini tidak hanya peserta didik yang memiliki kebebasan, namun guru juga mendapatkan kebebasan dalam berinovasi serta memilih perangkat pembelajaran yang tepat guna menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu, guru dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Konsep merdeka sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif.

Kebebasan dalam belajar dapat dijadikan dorongan bagi peserta didik untuk lebih mengeksplorasi pengetahuannya (Vhalery et al., 2022). Kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru sebagai pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mampu membangkitkan suasana belajar yang kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini mengharuskan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student oriented*) serta guru harus mampu memenuhi semua kebutuhan peserta didik (Rani & Mujiyanto, 2023).

Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu yang disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra et al., 2023). Pembelajaran IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pada penelitian ini penulis ingin memfokuskan pada satu mata pelajaran, yakni pada mata pelajaran IPA. Adapun tujuan diterapkannya kurikulum merdeka yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan, terutama pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi utama dalam penanaman ide kepada peserta didik dan pemahaman konsep IPA yang kemudian dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari (Salsabila & Aslam, 2022). Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dapat mencari tahu tentang alam serta melatih peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan

kehidupan di lingkungannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA perlunya pemanfaatan perangkat pembelajaran yang menarik dan dapat menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik, terutama dalam melatih pemecahan masalah pada peserta didik. Adapun perangkat pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran IPA, salah satunya yaitu dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Suryaman, 2020).

LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari (Khikmiyah, 2021). Pengembangan LKPD yang baik adalah yang memuat dengan keseharian atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami. Selain itu, LKPD dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, hal ini sebagai strategi dalam meminimalisir agar peserta didik tidak pasif selama proses pembelajaran. LKPD selain berfungsi sebagai sumber belajar juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

LKPD didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi, materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan yang mengarah pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2014). LKPD juga menjadi sarana pendukung pembelajaran yang disusun dengan sedemikian rupa yaitu berisi paparan materi singkat dan berisi soal-soal latihan sebagai pendukung pembelajaran yang bermakna. Adapun manfaat penggunaan LKPD dapat membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep

melalui sebuah aktivitasnya sendiri atau kelompok kerja, dan membangkitkan minat peserta didik, serta mempermudah guru untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai pembelajaran (Kristyowati, 2018).

Penggunaan bahan ajar yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran juga harus dibarengi dengan model pembelajaran yang mampu mengasah kreativitas peserta didik dalam menemukan suatu permasalahan. Model pembelajaran sangat penting diterapkan oleh guru dalam mencapai mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik akan mempermudah peserta untuk memperhatikan guru dan peserta didik dapat menangkap materi pelajaran yang diberikan dengan baik (Ariani, 2020). Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Adapun beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam LKPD seperti pembelajaran *inquiry learning*, model pembelajaran *discovery learnig*, model pembelajaran *project based learning*, model pembelajaran *kooperatif*, model pembelajaran *problem based learning*, model pembelajaran *kontekstual* dan lain sebagainya. Namun, salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik dalam pemecahan masalah dalam kehidupan nyata sehari-hari adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model *Problem Based Learning* sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang mendorong keaktifan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan diri untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Mawarsari & Wardani, 2022). Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat

merangsang peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang mendasar dari materi pelajaran. Menurut (Lestari et al., 2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam permasalahan serta mengupayakan peserta didik mencari solusi dari pemecahan masalah secara konkrit. Sehingga dalam model pembelajaran *problem Based Learning* peserta didik dituntut untuk berkolaborasi dengan peserta didik lainnya yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan, yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya dalam pemecahan masalah dengan demikian proses pembelajaran akan cenderung aktif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas IV di SD Muhammadiyah Pandes menyebutkan bahwa peserta didik kurang semangat dan sulit memahami materi sehingga mudah lupa dengan materi yang telah diberikan dalam kegiatan

pembelajaran. Kegiatan wawancara juga diketahui bahwa materi yang sulit dipahami oleh peserta didik yaitu materi perubahan energi pada mata pelajaran IPAS. Hal ini karena, terbatasnya bahan ajar atau perangkat pembelajaran dalam kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa menerapkan model pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuan terutama pada materi IPA. Selain itu, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan isi materi yang akan disampaikan. Setelah pemaparan materi telah selesai dipaparkan kegiatan berikutnya yakni memberikan penugasan kepada peserta didik. Penggunaan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran cenderung membuat siswa mudah bosan dan menjadikan pembelajaran kurang menarik sehingga peserta didik menjadi kurang fokus saat memahami materi yang dijelaskan. Kurangnya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran dan bahan ajar juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, maka perlunya inovasi guru dalam mengembangkannya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru belum mengembangkan bahan ajar serta pemilihan model pembelajaran yang menarik dan inovatif khususnya pada materi IPA. Guru hanya berpedoman pada buku paket saja. Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran cenderung membuat peserta didik menjadi kurang fokus. Oleh karena itu, materi yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik kurang maksimal sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran yang baik adalah yang dapat merangsang serta menstimulus peserta didik tertarik terhadap materi yang dipelajari. Menumbuhkan stimulus peserta harus disertai dengan bahan ajar yang menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Untuk ini peneliti ingin mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA dengan materi perubahan energi. Alasan penulis memilih karena, LKPD berbasis *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat melatih konsep permasalahan sehingga dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan melibatkan guru dan pembimbing. LKPD berbasis *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan penguasaan materi pada peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Perubahan Energi Kelas I Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Terbatasnya bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.
2. Guru kurang berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

3. Peserta didik kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
4. Guru jarang menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
5. Belum dikembangkannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS materi perubahan energi kelas IV SD.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah belum dikembangkannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* dalam menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi perubahan energi kelas IV di SD Muhammadiyah Pandes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang sesuai dengan materi perubahan energi untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kualitas LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi perubahan energi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran?

3. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi perubahan energi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari respon guru dan respon peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang sesuai dengan materi perubahan energi untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mengetahui kualitas LKPD berbasis *Problem Based Learning* materi perubahan energi untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran.
3. Mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* materi perubahan energi untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari respon guru, dan respon peserta didik

F. Spesifikasi Produk dan Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah bahan ajar berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Produk yang akan dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran didalam kelas. LKPD berbasis *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan energi kelas IV di SD Muhammadiyah Pandes. Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi desain LKPD

- a. Dibuat dengan *canva*.
- b. LKPD berbasis *Problem Based Learning* dibuat dengan menarik yaitu dengan penggunaan perpaduan warna yang harmonis beserta gambar yang sesuai dengan karakter anak-anak.
- c. LKPD ini mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. LKPD dapat digunakan secara berkelompok ataupun individu.
- e. Dalam bagian sampul/cover berisi judul “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning*” dan terdapat gambar yang sesuai dengan materi perubahan energi serta logo UAD.

2. Spesifikasi Bagian Dalam LKPD

- a. Bagian dalam LKPD terdapat
 - 1) Kata pengantar
 - 2) Tujuan pembelajaran
 - a) Mengidentifikasi bentuk perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Mengidentifikasi contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Capaian pembelajaran
 - a) Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat memahami konsep perubahan energi.

b) Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk perubahan energi di sekitarnya.

4) Profil pelajar Pancasila

a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

b) Mandiri

c) Bernalar kritis

d) Bergotong royong

5) Petunjuk penggunaan LKPD berfungsi untuk membantu pengguna dalam menggunakan LKPD.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini menyajikan ringkasan materi tentang perubahan energi.

d. Latihan soal berbasis *Problem Based Learning*.

e. Ayo Refleksi.

f. Daftar pustaka.

g. Profil penulis.

G. Manfaat Pengembangan

Pada dasarnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan LKPD dengan berbasis *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi perubahan energi kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari LKPD yang dikembangkan diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi bagi guru untuk menunjang dalam proses pembelajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Serta guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan inovatif dan kreatif.

b. Bagi Peserta Didik

LKPD berbasis *Problem Based Learning* membantu peserta didik dalam memahami dan menerima konsep belajar, serta dapat melatih peserta didik untuk menambah pengetahuan khususnya pada materi perubahan energi.

c. Bagi Sekolah

Dengan perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning* dapat membantu sekolah mendapatkan pengetahuan baru sehingga sekolah dapat mengembangkan LKPD untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan juga wawasan, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi pendidik profesional.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi Pengembangan

- a. LKPD berbasis *Problem Based Learning* diterapkan pada siswa kelas IV SD.
- b. LKPD berbasis *Problem Based Learning* dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SD.

b. Keterbatasan Pengembangan

- a. LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan hanya memuat materi perbahan energi untuk kelas IV SD.
- b. Pengembangan LKPD *Problem Based Learning* terbatas hanya digunakan untuk siswa kelas IV SD.